

ANALYSIS OF PORTER'S FIVE FORCES IN SOYBEAN AGRIBUSINESS DEVELOPMENT (CASE STUDY: IN SUCI VILLAGE, PRACIMANTORO SUB-DISTRICT, WONOGIRI DISTRICT)

ANALISIS LIMA KEKUATAN PORTER PADA PENGEMBANGAN AGRIBISNIS KEDELAI (STUDI KASUS : DI DESA SUCI KECAMATAN PRACIMANTORO KABUPATEN WONOGIRI)

Yoesti Silvana Arianti¹⁾, Yos Wahyu Harinta²⁾

^{1), 2)}Fakultas Pertanian, Jurusan Agribisnis, Universitas Veteran Bangun Nusantara, Jl. Letjend S. Humardani No 1 Jombor Sukoharjo, Telp (0271) 593156

E-mail: yoestiunivetbantara@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengembangan agribisnis kedelai di Kecamatan Pracimantoro, Kabupaten Wonogiri berdasarkan lima kekuatan Porter dengan bantuan *five forces scorecard*. Lokasi penelitian dipilih karena Kecamatan Pracimantoro adalah sentra produksi kedelai di Kabupaten Wonogiri yang dalam beberapa tahun kebelakang ini mengalami penurunan produktivitas dan penurunan minat petani setempat dalam membudidayakan kedelai. Jenis penelitian yang dilakukan adalah kualitatif. Metode penelitian adalah studi kasus. Pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara dengan informan. Penentuan informan dengan teknik *purposive sampling*. Data yang didapat kemudian diuji keabsahannya dengan menggunakan triangulasi sumber. Berdasarkan hasil penelitian tentang lima kekuatan Porter, saat ini pengembangan agribisnis kedelai di Desa Suci, Kecamatan Pracimantoro, Kabupaten Wonogiri memiliki ancaman pendatang baru yang sedang, ancaman produk substitusi yang rendah, kekuatan tawar-menawar pembeli yang tinggi, kekuatan tawar-menawar pemasok yang sedang, dan persaingan dalam industry yang tinggi.

Kata kunci: Kedelai, Kecamatan Pracimantoro, Lima Kekuatan Porter

Abstract

This study aims to analyze the development of soybean agribusiness in Pracimantoro District, Wonogiri Regency based on Porter's five forces with the help of the five forces scorecard. The research location was chosen because Pracimantoro District is a soybean production center in Wonogiri Regency which in recent years has experienced a decline in productivity and decreased interest of local farmers in cultivating soybeans. This type of research is qualitative. The research method is a case study. Data collection was carried out by way of interviews with informants. Determination of informants with purposive sampling technique. The data obtained was then tested for its validity using source triangulation. Based on the results of research on Porter's five strengths, currently the development of soybean agribusiness in Suci Village, Pracimantoro District, Wonogiri Regency has a moderate threat of new entrants, low threat of substitute products, high bargaining power of buyers, moderate bargaining power of suppliers, and high competition in the industry..

Keywords: Soybean, Pracimantoro District, Porter's Five Forces Analysis

Arianti & Harinta, 2022

1. PENDAHULUAN

Kedelai sebagai komoditas yang vital di Indonesia karena berperan dalam berbagai hal yaitu bahan pangan, bahan pakan dan ekonomi masyarakat (Heryanto, 2016). Protein nabati yang terkandung dalam kedelai cukup tinggi sehingga membuat masyarakat gemar untuk menyantapnya. Selain itu, produk olahan kedelai memiliki harga yang lebih murah daripada sumber protein lainnya (Sumarno dan Adie, 2010). Selain itu, kedelai juga dapat dijadikan sumber pakan untuk hewan ternak dan unggas. Hal inilah yang menyebabkan setiap tahun selalu terjadi peningkatan permintaan kedelai di Indonesia (Bantacut, 2017).

Potensi pasar kedelai yang terus meningkat tidak diiringi dengan perkembangan yang baik di Indonesia. Saat ini, agribisnis kedelai di Indonesia menghadapi kondisi yang serius, diindikasikan dengan volume dan nilai impor yang terus meningkat. Berdasarkan data BPS, dalam kurun waktu 5 tahun (2017-2021) impor kedelai tertinggi terjadi pada tahun 2021 dengan importir terbesar adalah Amerika Serikat (nilai US\$ 1,28 miliar pada 2021). Nilai tersebut setara dengan 86,78% dari total impor kedelai ke Indonesia di tahun tersebut. Importir kedua adalah Kanada nilai impor kedelai sebesar US\$ 135,89 juta (9,16%), diikuti Argentina dengan impor tembakau senilai US\$ 52,08 juta (3,51%).

Turunnya minat petani dalam membudidayakan kedelai sebagian besar disebabkan tidak adanya kepastian harga dan kurangnya dukungan dari pemerintah. Ketika musim panen tiba, pemerintah justru membuka kran impor kedelai sehingga harga kedelai lokal menjadi jatuh. Industry tahu dan tempe pun mayoritas memilih kedelai impor karena ketersediaannya yang selalu terjaga, ukuran yang besar dan seragam. Walaupun sebenarnya untuk rasa dan aroma kedelai lokal lebih baik (Haloho dan Kartinaty, 2020). Pemerintah beranggapan bahwa dengan tetap memenuhi kebutuhan bahan baku kedelai

(walaupun dengan impor), seluruh industry pengolah kedelai dalam negeri bisa dikontrol sesuai yang dikehendaki. Padahal komponen bahan baku yang diakomodasikan dalam kebijakan-kebijakan tersebut hanyalah satu dari lima kondisi lingkungan industry menurut Porter (1980).

Salah satu daerah sentra kedelai di Provinsi Jawa Tengah adalah Kabupaten Wonogiri. Pada tahun 2010 luas tanam kedelai mencapai 23.091 ha, dengan produksi mencapai 34.275 ton. Sementara 10 tahun setelah itu yaitu pada tahun 2020, luas tanam kedelai menyusut drastis yaitu sebesar 992 ha, dengan produksi hanya 1.200 ton (Hartono, 2021).

Terdapat 25 kecamatan di Kabupaten Wonogiri hanya terdapat 14 kecamatan yang membudidayakan kedelai (**Tabel 1**). Kecamatan Pracimantoro merupakan kecamatan yang memiliki produktivitas tertinggi kedua setelah Kecamatan Manyaran. Berdasarkan wawancara dengan penyuluh Kecamatan Pracimantoro, saat ini petani sudah enggan untuk menanam kedelai karena biaya produksi tinggi dan tidak bisa mengatasi hama penyakit yang timbul. Selain itu, hal vital lainnya adalah kebijakan harga pembelian dan penjualan kedelai yang tidak diatur dengan baik oleh pemerintah.

Tulisan ini akan membahas implementasi konsep Porter dalam upaya pengembangan agribisnis kedelai di Kecamatan Pracimantoro, Kabupaten Wonogiri.

2. METODE PENELITIAN

2.1 Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah 2 ketua kelompok tani kedelai di Desa Suci dan 2 penyuluh pertanian di Kecamatan Pracimantoro, Kabupaten Wonogiri. Lokasi penelitian dipilih secara *purposive sampling*. Berdasarkan wawancara dengan Koordinator Penyuluh Pertanian Kecamatan

Arianti & Harinta, 2022

Pracimantoro karena Desa Suci merupakan sentra produksi kedelai di Kecamatan Pracimantoro dan memiliki petani yang konsisten menanam kedelai.

Adapun objek penelitian yang diteliti pada kedelai di Desa Suci, Kecamatan Pracimantoro, Kabupaten Wonogiri adalah lima kekuatan Porter yang terdiri atas persaingan antar perusahaan pesaing, potensi masuknya pesaing baru, potensi pengembangan produk pengganti, daya tawar pemasok dan daya tawar konsumen.

2.2 Metode Penelitian

Metode penelitian yang dilakukan adalah deskriptif analitis. Desain penelitian akan digambarkan dalam diagram alir, yang merupakan urutan alur kegiatan yang dilakukan dalam suatu penelitian. Penelitian yang dilakukan dapat dimulai dari perencanaan dengan mengidentifikasi dan merumuskan masalah, pengumpulan data dengan studi literature dan wawancara, analisis lima kekuatan Porter hingga membuat kesimpulan berdasarkan hasil analisis. Bagan dari diagram alir penelitian ini ditunjukkan dalam **Gambar 2**.

2.3 Metode Analisis

Analisis yang digunakan adalah analisis lima kekuatan (*Five Forces Model*) Porter sebagai alat untuk menganalisis lingkungan persaingan industry. Analisis ini membantu perusahaan untuk mengetahui peluang serta hambatan apa saja yang dimiliki oleh perusahaan sebagai acuan perusahaan dalam memaksimalkan peluang dan meminimalkan ancaman untuk menghadapi keadaan di masa mendatang. Selain itu, analisis lima kekuatan Porter juga dapat menentukan kemampuan perusahaan dalam memperoleh tingkat pengembalian investasi yang melebihi biaya modal. Persaingan menurut Porter adalah sebagai berikut :

- a. Persaingan antar perusahaan pesaing
- b. Potensi masuknya pesaing baru

- c. Potensi pengembangan produk pengganti
- d. Daya tawar pemasok
- e. Daya tawar konsumen

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Lima Kekuatan Porter

Berikut ini hasil analisis lima kekuatan Porter agribisnis kedelai di Desa Suci, Kecamatan Pracimantoro, Kabupaten Wonogiri.

a. Ancaman Pendatang Baru (*Threat of New Entrants*)

Jika suatu bisnis itu menguntungkan, maka akan banyak pendatang baru yang tertarik memasuki bisnis tersebut. Pendatang baru pasti akan menambah tingkat kompetisi sekaligus mendatangkan ancaman dalam suatu bisnis (Yulita, *et al.*, 2018). Petani kedelai di Kecamatan Pracimantoro dalam 10 tahun terakhir cenderung menurun dalam sisi jumlah, begitupun dari sisi produksi dan luas panen.

Hal ini dikarenakan beberapa hal : kebijakan pemerintah yang dinilai belum sesuai, serangan hama penyakit, dan musim yang tidak menentu. Belum adanya kebijakan harga batas atas dan batas bawah menjadi salah satu kendala petani di lapang, karena petani merasa ketika menanam kedelai belum ada jaminan harga (Chaniago, 2022).

Ketidakpastian harga ini membuat gairah petani untuk membudidayakan kedelai cenderung menurun, karena mereka merasa bahwa budidaya kedelai tidak membawa keuntungan. Sehingga, petani merasa ancaman pendatang baru dari daerah sekitar maupun dari Kabupaten / Provinsi lain pun belum ada. Hanya saja yang mengancam adalah kedelai impor.

b. Ancaman Produk atau Jasa Pengganti (*Threat of Substitutes*)

Perusahaan akan berada dalam posisi yang lemah jika memiliki banyak produk pengganti. Hal ini berdampak, semakin

Arianti & Harinta, 2022

banyaknya produk substitusi dalam bisnis menandakan bahwa ancaman ini memiliki posisi yang sangat kuat dalam bisnis sebuah perusahaan (Refiasari, *et al*, 2019).

Berdasarkan wawancara dengan informan dalam penelitian ini, kedelai yang dibudidayakan oleh petani di Desa Suci mayoritas didapatkan dari bantuan pemerintah. Bibit kedelai ini diklaim merupakan bibit varietas local yang unggul. Selain itu, kondisi geografis yang mendukung untuk petani menanam kedelai. Selain itu ada beberapa petani yang pernah menjalin kerja sama dengan PT. Unilever dengan menanam benih unggul kedelai hitam lokal yang disebut "Mallika" (Keputusan Menteri Pertanian Nomor: 78/Kpts/SR.120/2/2007).

Produk substitusi kedelai dalam pembuatan tahu dan tempe antara lain : kacang koro, kacang gude, dan kacang tunggak. Namun, ketiganya masih belum banyak dibudidayakan di Indonesia (Balai Penelitian Tanaman Aneka Kacang dan Ubi, 2022).

c. Kekuatan Tawar Menawar Pelanggan (*Bargaining Power of Customer*)

Ancaman kekuatan tawar menawar pelanggan untuk kedelai yang dihasilkan oleh petani di Desa Suci terbilang kuat dikarenakan harga kedelai impor yang sangat kompetitif. Pelanggan tetap yang berasal dari pengrajin industry tahu dan tempe biasanya memilih bahan baku yang memiliki harga ekonomis serta ukuran yang lebih besar dan seragam, hal inilah yang dimiliki oleh kedelai impor. Padahal soal rasa-aroma tekstur, kadar protein, kadar air, dan pH kedelai local lebih unggul dibandingkan kedelai impor (Haloho dan Kartinaty, 2020).

d. Persaingan dengan Kompetitor dalam Industri yang Sama (*Rivalry of Competitors*)

Faktor persaingan dengan kompetitor dalam industry yang sama akan menjadi sentral kekuatan persaingan. Semakin tinggi tingkat persaingan antar perusahaan

mengindikasikan semakin tinggi pula profitabilitas industry, namun profitabilitas perusahaan mungkin menurun (Candra, 2013).

e. Kekuatan Tawar Menawar Pemasok (*Bargaining Power of Suppliers*)

Beberapa faktor yang mempengaruhi daya tawar pemasok antara lain ketika terdapat sejumlah pemasok dalam jumlah besar, hanya terdapat sedikit bahan mentah pengganti yang bagus atau ketika biaya peralihan ke bahan mentah lain sangat tinggi. Sedangkan faktor yang dapat meningkatkan kekuatan tawar pembeli adalah pangsa pembeli yang besar, biaya pengalihan ke produk lain yang relative kecil, banyaknya produk pengganti dan minimnya diferensiasi produk (David, 2011).

Pemasok benih / bibit kedelai local yang didapatkan petani di Desa Suci berasal dari pemerintah (mayoritas), budidaya mandiri oleh petani dan dari pihak swasta. Saprodi yang digunakan pun juga berasal dari tiga sumber tersebut. Namun, kekuatan tawar menawar pemasok tersebut kurang kuat di dalam perkembangan agribisnis kedelai di Desa Suci, Kecamatan Pracimantoro, Kabupaten Wonogiri. Perlu adanya pendampingan dari pemerintah dan *stakeholder* lain yang terkait agar bisa memperkuat pengembangan kedelai dari hulu ke hilir.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang lima kekuatan Porter, saat ini pengembangan agribisnis kedelai di Desa Suci, Kecamatan Pracimantoro, Kabupaten Wonogiri memiliki ancaman pendatang baru yang sedang, ancaman produk substitusi yang rendah, kekuatan tawar menawar pembeli yang tinggi, kekuatan tawar-menawar pemasok yang sedang, dan persaingan dalam industry yang tinggi.

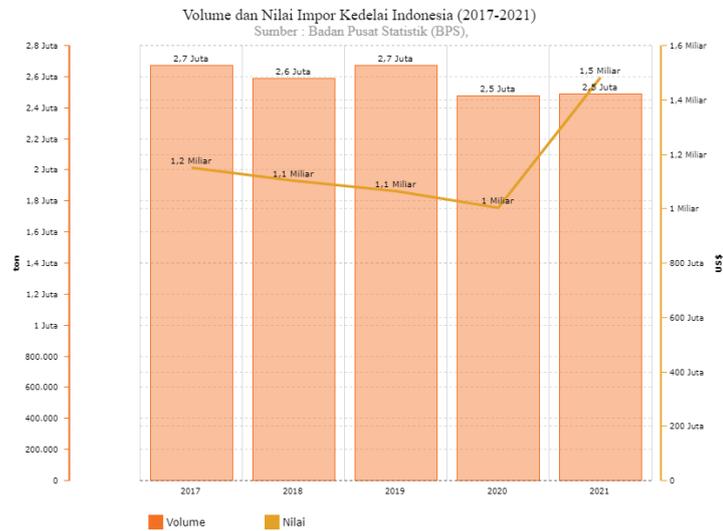
Guna meningkatkan gairah (minat) petani dalam membudidayakan kedelai perlu

Arianti & Harinta, 2022

dilakukan kerja sama yang baik antar berbagai pihak dan didukung dengan kebijakan-kebijakan pemerintah yang pro kedelai lokal. Tidak menjadi masalah jika pemerintah melakukan impor kedelai untuk memenuhi kebutuhan kedelai di dalam negeri, namun tetap diiringi dengan peningkatan kualitas, kuantitas dan kontinuitas kedelai lokal. Varietas-varietas unggul kedelai seperti kedelai Mallika perlu dikembangkan dengan baik, serta saprodi yang mendukung pengembangan kedelai. Khusus di Desa Suci, Kecamatan Pracimantoro, Kabupaten Wonogiri kerja sama yang dilakukan oleh petani dan penyuluh pertanian sudah baik, namun hal tersebut belumlah cukup untuk meningkatkan kemauan petani dalam menanam kedelai. Perlu adanya kepastian harga yang menguntungkan bagi petani agar kesejahteraan merekapun meningkat.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Balai Penelitian Tanaman Aneka Kacang dan Ubi. 2022. Kacang Potensial Pengganti Kedelai : Koro Pedang. <http://pangan.litbang.pertanian.go.id/berita/kacang-potensial-pengganti-kedelai--koro-pedang>. Diakses pada tanggal 13 Desember 2022.
- Bantacut, Tajuddin. 2017. Pengembangan Kedelai untuk Kemandirian Pangan, Energi, Industri, dan Ekonomi. *Pangan*, 26(1): 81-96.
- Chandra, Sevenpri. 2013. Aplikasi Model Lima Kekuatan Porter pada Restoran Drupadi. *Binus Business Review*, 4(1) : 398-404.
- Chaniago, Suci Wulandari Putri. 2022. Alasan Produksi Kedelai Lokal Rendah, Produksi Banyak Turun Drastis. <https://www.kompas.com/food/read/2022/02/21/185407975/alasan-produksi-kedelai-lokal-rendah-produksi-banyak-harga-turun-drastis?page=all>. Diakses pada tanggal 13 Desember 2022.
- David, Fred R. 2011. *Strategic Management: Concepts and Cases*, 13th Edition. New Jersey. Pearson.
- HaloHo, Jhon David dan Kartinaty, Tietyk. 2020. Perbandingan Bahan Baku Kedelai Lokal dengan Kedelai Import terhadap Mutu Tahu. *Journal Tabaro*, 4(1) : 49-55.
- Hartono, Rudi. 2021. Sedih, Produksi Kedelai Lokal Wonogiri Terus Menyusut Sejak 1 Dekade Terakhir. <https://www.solopos.com/sedih-produksi-kedelai-lokal-wonogiri-terus-menyusut-sejak-1-dekade-terakhir-1103007>. Diakses pada tanggal 25 April 2022.
- Heryanto, Religius. 2016. Potensi dan Strategi Pengembangan Kedelai Mendukung Swasembada Berkelanjutan di Sulawesi Barat. *Agros* 18(1): 24-32.
- Keputusan Menteri Pertanian Nomor: 78/Kpts/SR.120/2/2007. Pelepasan Galur Kedelai Hitam Lokal Malikka sebagai Varietas Unggul dengan Nama Malikka. <http://ewscb.kemendag.go.id/download.aspx?file=PerMenTan.No.+78.Pelepasan+Varietas+Kedelai+Malikka.2007.pdf&type=policy>. Diakses pada tanggal 13 Desember 2022.
- Porter, Michel E. 1980. *Competitive Strategy: Techniques for Analyzing Industries and Competitors*. Free Press. New York.
- Refiasari, Dinora., Tristiyanto., Hijriani, Astria. 2019. Analisis Lima Kekuatan Porter pada Market Place Pakan Ternak dan Produk Hasil Ternak (Studi Kasus : ePakan). *Prosiding Seminar Nasional, Saings, Matematika, Informatika dan Aplikasinya*, Volume 5.
- Sumarno dan Adie, M. Muchlish. 2010. Strategi Pengembangan Produksi Menuju Swasembada Berkelanjutan. *Iptek Tanaman Pangan*, 5(1): 49-63.
- Yulita, Siska., Nugroho, Stefanus Prima., Astuti, Nelly. 2018. Analisis Lima Kekuatan Porter Terhadap Keunggulan Bersaing pada PT. Ajinomoto Sales Indonesia Kantor Cabang Bangka. *Jurnal Ilmiah Progresif Manajemen Bisnis (JIPMB)*, 23(2): 43-49.



Katadata

databoks

Gambar 1. Volume dan Nilai Impor Kedelai Indonesia Tahun 2017-2021
Sumber : Badan Pusat Statistik *dalam* Katadata (2022)

Tabel 1. Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Kedelai di Kabupaten Wonogiri

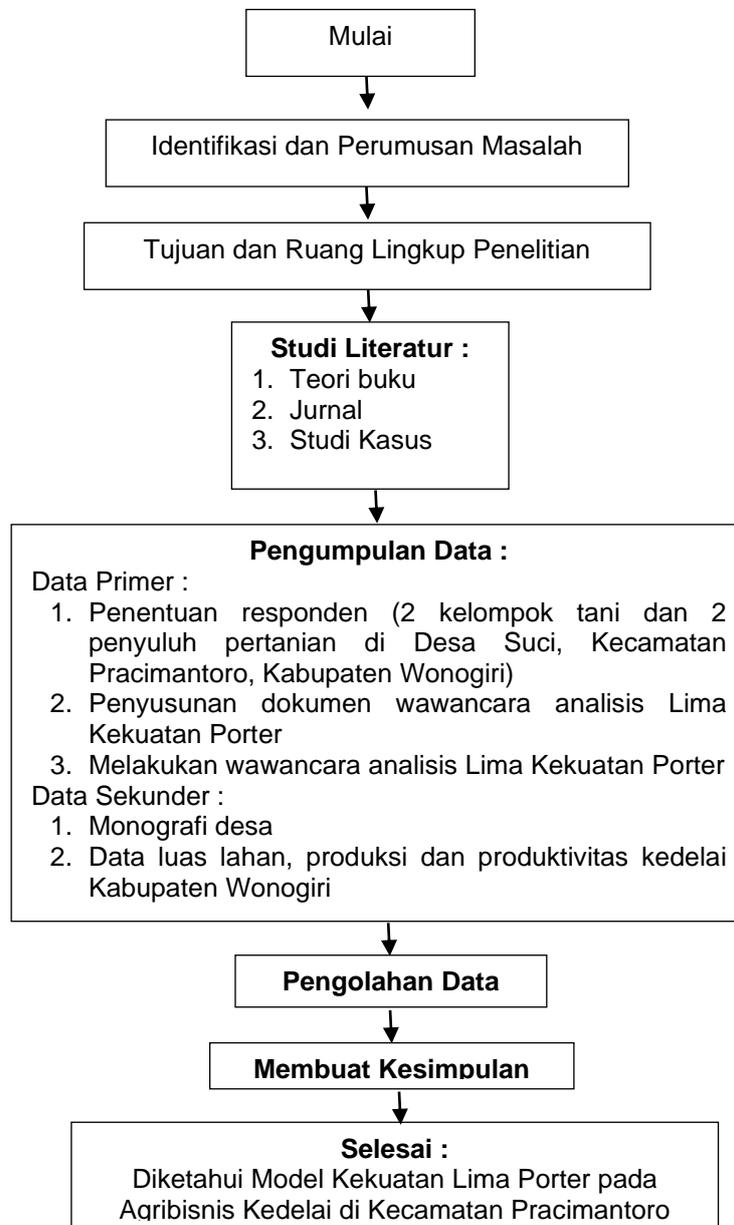
No	Kecamatan	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Kw/Ha)
1	Manyaran	104,8	164,3	15,68
2	Pracimantoro	65	88,8	13,66
3	Tirtomoyo	235	316,6	13,47
4	Giriwoyo	65,9	87,7	13,31
5	Sidoharjo	17,1	22,7	13,27
6	Batuwarno	65,7	85,9	13,07
7	Purwanto	47,6	60,6	12,73
8	Giritontro	56	70,9	12,66
9	Wuryantoro	8	10,1	12,63
10	Baturetno	85,8	107,5	12,53
11	Kismantoro	166,1	207,7	12,50
12	Karangtengah	12,7	15,7	12,36
13	Nguntoronadi	41,1	50,6	12,31
14	Jatiroto	9,3	10,7	11,51
Jumlah		980,1	181,70	1299,8

Sumber : Buku Pintar Kabupaten Wonogiri, 20

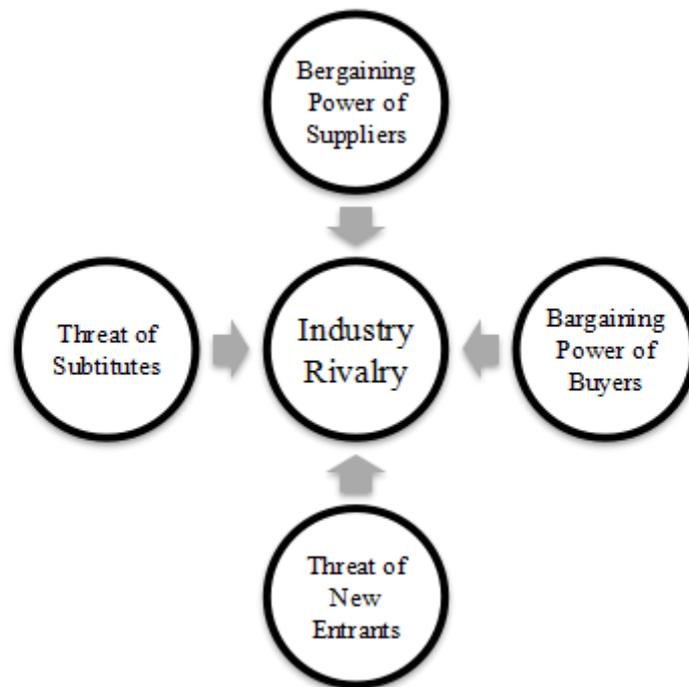
Tabel 2. Data Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Kedelai di Kecamatan Pracimantoro

No	Tahun	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Kw/Ha)
1	2015	1.693	2.086	12,32
2	2016	1.17	2.256	13,14
3	2017	778	1.018	13,09
4	2018	725	908	12,53
5	2019	380	476	12,54
6	2020	65	84	12,89

Sumber : PPL Kecamatan Pracimantoro



Gambar 2. Desain Penelitian



Gambar 3. Grafis Lima Kekuatan Porter dan Hubungannya